

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Risma pratiwi (2015)

Pengaruh current ratio, debt to equity, return on assets terhadap harga saham (studi pada perusahaan property dan real estate terdaftar di bursa efek Indonesia 2010 – 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010 – 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Untuk pengambilan sampel menggunakan kriteria populasi, yaitu perusahaan yang terdaftar sebagai emiten di BEI dan yang memperoleh laba selama tahun penelitian, sehingga diperoleh 12 perusahaan. Pengolahan dan pengujian data menggunakan SPSS. Metode analisis menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel current ratio dan return on assets merupakan variabel yang berpengaruh positif signifikan. Sedangkan variabel debt to equity ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu SPSS.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan current ratio, debt to equity, return on assets sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan earning per share, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan property dan real estate terdaftar di bursa efek Indonesia. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2012 – 2014, sedangkan penelitian sebelumnya yaitu periode 2010 – 2013.

## **2. Mussalamah, Arum Desmawati Murni, dan Muzakar Isa (2015)**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dari seratus dua puluh perusahaan manufaktur, enam puluh dipilih karena laporan keuangan lengkap 2007-2011. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier ganda. Menggunakan analisis regresi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki positif dan berpengaruh signifikan, Debt to Equity

Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan negatif dan, Sementara Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan menggunakan earning per share sebagai variabel independen. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian sebelumnya tidak menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Periode sampel yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu tahun 2007 – 2011. Sedangkan periode sampel pada penelitian ini yaitu tahun 2012 – 2014.

### **3. Adi Kusuma (2014)**

Penelitian ini berjudul pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2008 – 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham secara simultan dan parsial pada 18 perusahaan sektor properti yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008 - 2012. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Sedangkan teknis

analisis data yang digunakan adalah analisis statistic parametric berdasarkan data yang diperoleh, yaitu analisis regresi, analisis korelasi, dan determinasi. Sedangkan untuk pengujian hipotesis penulis menggunakan uji t untuk hipotesis secara parsial dan uji f untuk hipotesis secara simultan. Berdasarkan hasil pengolahan data secara simultan diperoleh antara struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel dependen menggunakan harga saham dan variabel independen menggunakan rasio profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel penelitian sebelumnya tidak menggunakan earning per share dan rasio likuiditas sedangkan penelitian ini tidak menggunakan struktur modal. Metode analisis pada penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah analisis statistik parametrik berdasarkan data yang diperoleh, yaitu analisis regresi, analisis korelasi, dan determinasi. Sedangkan metode analisis pada penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Periode pada penelitian sebelumnya tahun 2008 – 2012, sedangkan pada penelitian ini tahun 2012 – 2014.

#### 4. Christine Dwi Karya Susilawati (2012)

Penelitian ini berjudul analisis perbandingan pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi analisis perbandingan pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Alat analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio. Penelitian ini menggunakan tiga analisis rasio, rasio likuiditas diwakili oleh Current Ratio (CR), rasio solvabilitas diwakili oleh Debt Equity Ratio (DER), dan rasio profitabilitas yang diwakili oleh Return On Assets (ROA). Sampel yang digunakan sebanyak sembilan belas perusahaan LQ45 periode tahun 2006-2009. Penelitian ini menggunakan metode pengujian hipotesis dan diproses melalui metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, solvabilitas dan profitabilitas (DER & ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pengaruh yang lebih tinggi untuk harga saham adalah ROA sebagai indikator profitabilitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel dependen menggunakan harga saham dan variabel independen menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Metode analisis pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian ini tidak menggunakan rasio solvabilitas sebagai variabel independen, sedangkan

penelitian sebelumnya tidak menggunakan earning per share sebagai variabel independen. Penggunaan sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan LQ45. Periode yang digunakan penelitian sebelumnya tahun 2006 - 2009, sedangkan penelitian ini pada tahun 2012 – 2014.

##### **5. Yulimel Sari (2013)**

Penelitian ini berjudul pengaruh profitabilitas, kecukupan modal dan likuiditas terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas diukur dengan return on asset, kecukupan modal diukur dengan capital adequacy ratio, dan likuiditas diukur dengan loan to deposit ratio terhadap harga saham (akumulasi return tidak normal) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2011. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 28 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) return on asset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) capital

adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) loan to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan sampel dengan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak menggunakan kecukupan modal. Penggunaan sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan penelitian sebelumnya tahun 2008 - 2011, sedangkan penelitian ini pada tahun 2012 – 2014.

#### **6. Rishma Vedd, Nataliya Yassinski (2015)**

Penelitian ini berjudul *The effect of financial ratios, firm size and operating cash flows on stock prices : evidence from the latin America industrial sektor*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan publik di Amerika Latin. Sampel penelitian ini menggunakan 700 perusahaan perdagangan terbesar di pasar bursa saham di Amerika Latin. Terdapat pasar

bursa saham terbesar di Amerika Latin yaitu Bolsa Mexicana de Valores di Meksiko, Bolsade Valores de Colombia di Kolombia, Rio de Janeiro Bursa Efek di Brasil, dan Bursa Efek Santiago di Chile. Ruang lingkup penelitian ini sangat terbatas pada data keuangan, periode penelitian ini tahun 2004 – 2013. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dan menggunakan data keuangan dari 717 perusahaan. Hasil penelitian ini yaitu penelitian ini menemukan efek yang signifikan yang Assets Turnover Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham di perusahaan dari Brasil, Chile, dan Meksiko, dan Rasio Utang memiliki efek penting pada harga saham di perusahaan Kolombia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama – sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan publik di Amerika Latin. Penelitian ini menggunakan earning per share, rasio likuiditas, rasio profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi sebagai variabel independen. Periode yang digunakan penelitian

sebelumnya tahun 2004 - 2013, sedangkan penelitian ini pada tahun 2012 – 2014.

## **2.2 Landasan Teori**

### ***2.2.1 Teori Signaling***

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Arista, 2012). Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut asimetris (Susilowati dan Turyanto 2011)

Dalam kerangka teori sinyal merupakan suatu dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar Wolk, Harry I et.al, (2008;94). Prinsip signaling yaitu mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Hal tersebut disebabkan karena adanya asymmetric information. Asymmetric information adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain. Misalnya pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor di pasar modal. Tingkat asymmetric information ini bervariasi dari sangat tinggi ke sangat rendah (Pramastuti, 2007). Oleh Karena itu faktor keadaan dan posisi perusahaan harus dimasukkan ke dalam tahap yang berupa siklus hidup perusahaan, sehingga dengan memahami posisi tahap siklus hidup perusahaan pengguna laporan keuangan dapat menentukan informasi akuntansi yang selayaknya.

Kinerja saham merupakan salah satu alat untuk mengukur prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan serta mencerminkan kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu. Manfaat dari pengukuran prestasi tersebut yaitu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan penggunaan dana, efisiensi dan efektivitas perusahaan serta sebagai tolak ukur dari manajer dalam menjalankan kegiatan usahanya apakah telah sesuai dengan strategi perusahaan secara baik dan benar. Menurut Sudarsini (dalam Hartono, 2009), kinerja saham yaitu pengukuran prestasi yang dapat dicapai oleh adanya pengelolaan saham perusahaan dan mencerminkan kondisi kesehatan suatu perusahaan.

### **2.2.2 Pasar Modal**

Pasar modal adalah proses tawar-menawar yang berhubungan dengan perdagangan efek dan berkaitan dengan efek yang diterbitkan oleh perusahaan publik beserta lembaga yang berkaitan dengan efek pula. Pasar modal sangat berguna bagi investor, pasar modal dapat digunakan sebagai penghubung untuk investasi antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan yang terjadi pada pasar modal tersebut. Pasar Modal menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:1) “Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri”.

Menurut Widodoatmodjo (2012:15). “Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun”. Sedangkan menurut jurnal ilmiah karya Telaumbanua dan Sumiyana (2008): Pasar yang efisien merupakan

suatu pasar bursa dimana efek yang diperdagangkan merefleksikan semua informasi yang terjadi dengan cepat dan akurat.

Berdasarkan definisi – definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan suatu proses jual beli, baik dalam bentuk uang sendiri maupun dalam bentuk utang atau pinjaman. Pasar modal juga menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Fungsi ekonomi yaitu mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang mempunyai dana ke pihak yang memerlukan dana. Fungsi keuangan ditunjukkan dari kemungkinan memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih. Selain itu pasar modal juga dapat berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries), yaitu suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pemindahan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus spending unit) kepada pihak yang membutuhkan dana (deficit spending unit).

Ada beberapa macam Jenis – jenis pasar modal menurut Tandelilin (2001:14-17) yaitu sebagai berikut :

a) Pasar Perdana

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham ke pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga dengan prospektus). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan mengetahui prospek

perusahaan dimasa datang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan oleh emiten. Dalam menjual sekuritasnya, perusahaan pada umumnya menggunakan jasa profesional dan lembaga pendukung pasar modal, untuk membantu menyiapkan berbagai dokumen serta persyaratan yang diperlukan untuk go public. Proses perdagangan dipasar perdana dimulai dari tersedianya peran jasa profesional dan lembaga pendukung pasar modal. Dalam proses penjualan sekuritas di pasar perdana, salah satu profesi pendukung pasar modal yang berperan penting adalah penjamin.

b) Pasar Sekunder

Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut kemudian bisa diperjualbelikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti di pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas derivatif (opsi dan futures). Sedangkan untuk kasus di Indonesia, sekuritas yang umum diperdagangkan di pasar sekunder adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, waran, bukti right dan reksadana. Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis

pasar, yaitu pasar lelang (auction market) dan pasar negosiasi (negotiated market).

### 2.2.3 Earnings Per Share (EPS)

Earning per share adalah salah satu indikator keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Investor memiliki cara untuk menanamkan modalnya di pasar modal yang salah satunya yaitu untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai prinsip dasar perusahaan yang mengharuskan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Menurut Tandelilin (2010:373) bahwa komponen pertama yang paling penting dan harus diperhatikan dalam analisis perusahaan yaitu laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai earning per share (EPS). Besarnya nilai EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Jika EPS mengalami kenaikan biasanya akan selalu diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan. Hal ini terjadi karena pendapatan per lembar saham mempengaruhi pergerakan harga saham, sedangkan pendapatan dari per lembar saham akan mempengaruhi laba per lembar saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Darmadji dan Fakhrudin (2008)

#### 2.2.4 Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houtson (2010:134) *Rasio Likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar. Sedangkan Menurut Sutrisno (2009:215), mendefinisikan *likuiditas* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Ukuran rasio Likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, yaitu:

##### 1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio yang sering umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Sutrisno (2009 - 216), menjelaskan Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber :Sutrisno (2009 - 216)

## 2) Quick Ratio atau Acid Test Ratio

Merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aktiva yang likuid. Menurut Sutrisno (2009 : 216), menjelaskan quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang biasa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Sutrisno (2009 - 216)

## 3) Cash Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajiban yang jatuh tempo. Menurut Sutrisno (2009 : 216) menjelaskan bahwa cash ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva yang segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Sutrisno (2009 - 216)

### 2.2.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009 : 222) Rasio Profitabilitas merupakan rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan

semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* adalah suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang menghasilkan laba tersebut.

Untuk mengetahui tingkat Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu:

a. Net Profit Margin

Menurut Martono dan Harjito (2005: 59) Net profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Martono dan Harjito (2005: 59)

b. Return on Asset (ROA)

Return on assets merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno:2009). Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin

besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Sutrisno, 2009

c. Return On Equity

Return on equity yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai profitabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2009). Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi keuntungan investor karena semakin efisien modal yang ditanamkannya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Saham}}$$

Sumber :Sutrisno, 2009

## 2.2.6 Saham

### 1. Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga milik perusahaan pemegang saham yang memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut *Husnan (2005:29)*, “saham merupakan

secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Pengertian saham menurut *Sutrisno (2008:310)* adalah “bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar-kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selambar saham adalah selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham”.

## **2. Jenis – Jenis Saham**

Terdapat dua Jenis Saham, antara lain :

### **a. Saham Preferen**

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah sebagai berikut:

#### **a. Hak preferen terhadap deviden**

Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

b. Hak dividen kumulatif

Hak yang diberikan kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun-tahun yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.

c. Hak preferen pada waktu likuidasi

Hak yang diberikan kepada pemegang saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan, dibandingkan pemegang saham biasa apabila terjadi likuidasi.

b. Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kelas saja. Adapun beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah sebagai berikut :

1. Hak kontrol Merupakan hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan.
2. Hak menerima pembagian keuntungan Adalah hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.
3. Hak preemptive Adalah hak untuk mendapatkan prosentase kepemilikan saham bila perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

### 3. Keuntungan dan Resiko dalam Investasi Saham

Keuntungan dalam membeli saham menurut Tandelillin (2001) yaitu sebagai berikut :

- a. Dividen Adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan per lembar saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dimana dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dan RUPS.
- b. Capital Gain Adalah selisih antara harga beli dengan harga jual, dimana harga jual saham harus lebih tinggi dari pada harga beli saham.
- c. Saham Bonus Adalah saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham.
- d. Agio Saham Adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

Investor akan mencermati segala kemungkinan baik resiko yang berkaitan dengan kepemilikan saham yang sangat fluktuatif serta faktor yang mempengaruhi. Penyebab terjadinya harga saham juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor - faktor tersebut yaitu faktor fundamental, faktor teknis dan faktor lingkungan social, ekonomi dan politik. Faktor fundamental antara lain meliputi informasi kinerja emiten, tingkat resiko, ukuran perusahaan, dan prospek perusahaan, faktor teknis mengacu pada harga saham perdana, fluktuasi harga saham dan jumlah saham yang beredar (Taufik, 2007).

#### 2.2.7 Hubungan Earning Per Share dengan Harga Saham

Earning per share (EPS) berhubungan dengan kepentingan bagi pemegang saham dan manajemen saat ini maupun saat mendatang (Gitman, 2006 : 68). Menurut

(Tandelilin, 2001 : 241) menyatakan bahwa EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Earning per share (EPS) juga menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka keuntungan pemegang saham akan semakin besar pula. Menurut Darmadji dan Fakhruddin ( 2008 : 65) Earning per share merupakan tingkat keuntungan per lembar saham yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Mussalamah, Arum Desmawati Murni, dan Muzakar Isa (2015) yang menunjukkan bahwa earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **2.2.8 Hubungan Likuiditas dengan Harga Saham**

Gitman (2009) dalam Deitiana (2011 : 59) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan untuk pembayaran kewajiban dengan baik pula. Menurut Sundjaja dan Berlian (2003:14) likuiditas dapat diukur dengan menggunakan modal kerja bersih, rasio lancar dan rasio cepat untuk ketiga alat ukur likuiditas tersebut semakin tinggi nilainya maka likuiditas perusahaan akan semakin baik. Maka apabila tingkat likuiditas perusahaan sudah cukup tinggi maka rasio pembayaran deviden juga akan meningkat dari pada ketika posisi likuiditas melemah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Hal ini tentunya mengakibatkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Hal tersebut didukung oleh penelitian Risma Pratiwi (2015)

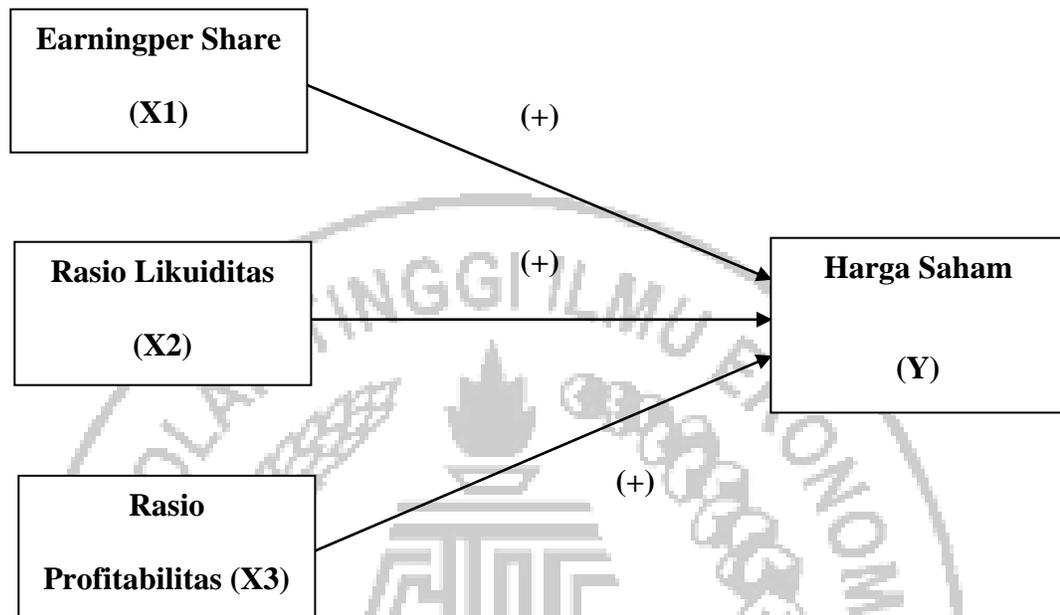
yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Yulimel Sari (2013) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **2.2.9 Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham**

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi perusahaan untuk menarik investor. Profitabilitas juga merupakan tingkat keuntungan perusahaan yang diraih perusahaan selama menjalankan operasi perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai masa depan yang baik dapat memberikan keuntungan bagi investor, maka transaksi saham perusahaan mengalami kenaikan dan tingkat harga saham akan mengikuti perkembangan dan kondisi yang ada pada perusahaan sehingga profitabilitas memiliki hubungan dengan harga saham. Profitabilitas dapat diukur melalui Return On Assets Atau Melalui Return On Equity. Hal tersebut didukung oleh penelitian Yulimel Sari (2013) dan Mussalamah Arum Desmawati Murni dan Muzakar Isa (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan alat ukur ROA (Return On Assets) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berperan untuk menggambarkan objek yang akan diteliti dan memberikan suatu gambaran yang jelas dan secara sistematis. Gambaran kerangka pemikiran tentang pengaruh laba per saham, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas terhadap harga saham setelah pemberlakuan IFRS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah kesimpulan sementara atas masalah yang akan diteliti. Perumusan hipotesis penelitian dilakukan berdasarkan pada literatur yang ada. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

- H2 : Rasio Likuiditas (current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Rasio profitabilitas (Return on Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

